

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN  
KECERDASAN EMOSIONAL SANTRIWATI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA PESANTREN MODERN  
DATOK SULAIMAN PUTRI PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN  
KECERDASAN EMOSIONAL SANTRIWATI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA PESANTREN MODERN  
DATOK SULAIMAN PUTRI PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Pembimbing**

- 1. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag.**
- 2. Mawardi, S.Ag., M. Pd. I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramlayani

NIM : 16.0201.0085

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

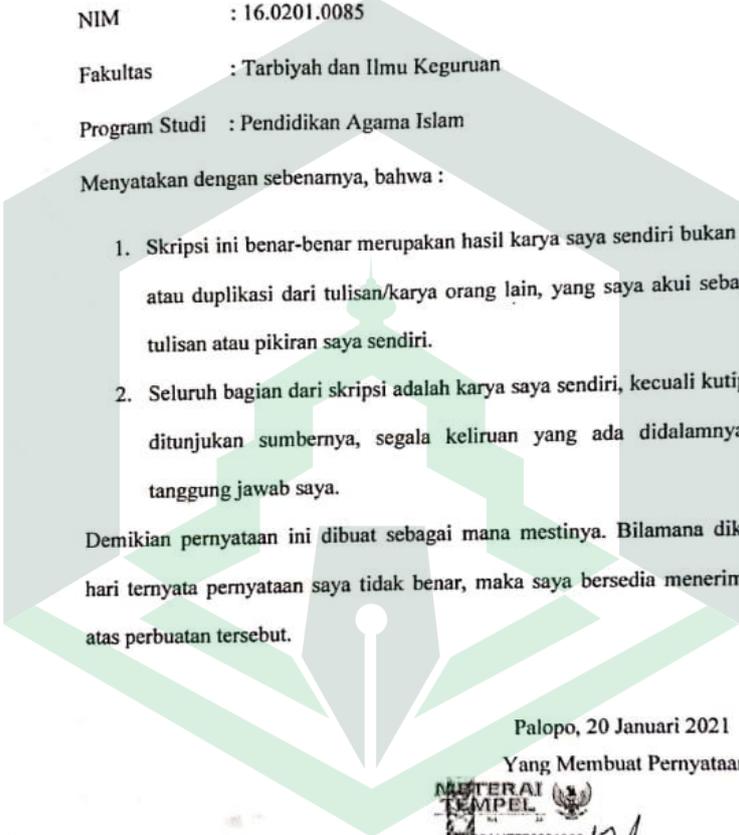
Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala keliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan

  
NETERAI  
TEMPEL  
PERCSAHF776321883  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
  
Ramlayani  
NIM 16.0201.0085

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosioanl Santriwati Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo" yang ditulis oleh Ramlayani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0085, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 08 Maret 2021 bertepatan dengan 24 Rajab 1442 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S. Pd).

Palopo, 12 Maret 2021

### TIM PENGUJI

- |                                |               |         |
|--------------------------------|---------------|---------|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd, M.Pd. | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Dr. H. Bulu, M.Ag.          | Penguji I     | (.....) |
| 3. Dr. Baderiah, M. Ag.        | Penguji II    | (.....) |
| 4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.  | Pembimbing I  | (.....) |
| 6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.       | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:



a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Nurdin K, M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014



Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

# IAIN PALOPO

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Santriwati Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Palopo beserta sekretaris dan staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. H. Bulu, M.Ag. dan Dr. Baderiah, M. Ag, selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Mawardi, S.Ag., M. Pd. I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Drs. H. Suprihono, M.Si selaku Kepala Sekolah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, beserta guru-guru, staf dan Pembina pondok yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Amiluddin dan bunda Satriani, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudariku yang bernama Windiyani yang selama ini membantu dan mendoakanku baik secara materi maupun non materi. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak, Aamiin.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, 19 Januari 2021

**IAIN PALOPO** Ramlayani

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\ʾa	s\	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z}al	Z	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es dengan titik di bawah
ض	d}ad	d}	de dengan titik di bawah
ط	t}a	t}	te dengan titik di bawah
ظ	z}a	z}	zet dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وِ	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*      BUKAN      *kayfa*  
 هَوْلَ : *hauila*      BUKAN      *hawla*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَوْ	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
وِ	<i>Dhammah dan ya</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi  $\hat{a}$ ,  $\hat{i}$ ,  $\hat{u}$ . Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*  
 رَمَى : *ramâ*  
 يَمُوتُ : *yamûtu*

## 4. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya

adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâdilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

### 5. Syaddah (*tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'Araby)

### 6. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf *Alif Lam ma'arifah* (ال) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan: <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan: <i>az-zalزالah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsalah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أَمْرٌ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis, Sunnah, khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

#### 9. Lafz aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah*      بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri

(orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
saw.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
QS.../...:22	= QS ar-Rad/13:22 atau QS al-Baqarah/2:263
HR	= Hadis Riwayat



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Kajian Teori.....	10
1. Guru Akidah Akhlak.....	10
2. Akidah Akhlak.....	13
3. Kecerdasan Emosional.....	16
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	19
C. Kerangka Pikir.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Fokus Penelitian.....	22
C. Definisi Istilah.....	23

D. Sumber Data .....	23
E. Subjek Penelitian .....	25
F. Instrumen Penelitian .....	26
G. Teknik Pengumpulan Data .....	27
H. Teknik Analisis Data .....	28

**BAB IV GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN  
KECERDASAN EMOSIONAL SANTRIWATI SEKOLAH MENEGAH  
PETMA PESANTREN MODER DATOK SULAIMAN PUTRI PALOPO**

A. Gambaran Umum SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo .....	30
B. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Santriwati SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo .....	43
C. Kendala yang dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Santriwati SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo .....	50

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**TAIN PALOPO**

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S Ar-Rad/13:32 .....	1
Kutipan Ayat Q.S Al-Baqarah/2:263 .....	14



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR HADIS

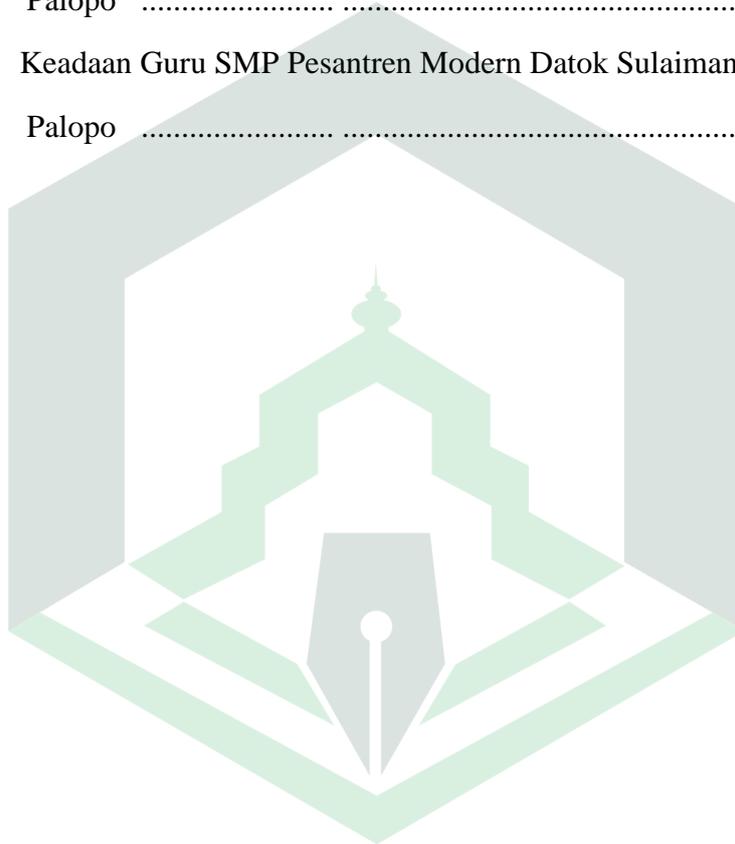
Hadist 1 Hadis tentang Penciptaan Manusia .....	3
-------------------------------------------------	---



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	7
Tabel 3.1. Narasumber Penelitian . .....	24
Tabel 4.1. Keadaan Santriwati SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo .....	37
Tabel 4.2 Keadaan Guru SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo .....	39



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir .....	21
Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMP Datok Sulaiman Putri Palopo .....	38



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Keterangan Penelitian

Lampiran 2 Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 3 Persetujuan Pembimbing

Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing I dan II

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Pedoman Observasi

Lampiran 7 Foto Dokumentasi

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



# IAIN PALOPO

## DAFTAR ISTILAH

Bersemayam	: Berdim
Fasilitator	: Penyedia
Kredibel	: Meyakinkan
PGAN	: Pendidikan Guru Agama Negeri
SLTA	: Sekolah Lanjut Tingkat Atas
PTN	: Perguruan Tinggi Negeri
DPK	: Diperkerjakan
GTT	: Guru Tidak Tetap
GTY	: Guru Tetap Yayasan



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Ramlayani 2021.** *“Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui tentang upaya yang guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yakni: data primer dan data sekunder. Data diperoleh dari melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak yaitu: dengan memahami karakter santriwati, mengenali jenis emosi santriwati, memberikan bimbingan kepada santriwati, memberikan motivasi dalam mengembangkan kecerdasan emosional santri dan pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak yaitu: santriwati kurang percaya diri, tuntutan nilai, terbatasnya waktu pertemuan, dan karakter santriwati yang berbeda-beda. Sedangkan solusi yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak yaitu menjalin kerja sama dengan guru-guru lain, bekerja sama dengan pembina pondok dan selalu menjalin komunikasi yang baik dengan teman-temannya dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

**Kata Kunci: Guru Akidah Akhlak dan Kecerdasan Emosional Santriwati**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa meraih prestasi dalam belajar, harus memiliki kecerdasan Intelektual (IQ) yang tinggi. Kecerdasan intelektual merupakan kadar kemampuan seseorang atau anak dalam memperhatikan hal-hal yang sifatnya fenomenal, faktual, data dan hitungan (matematika) dan itu semua tercermin dalam alam semesta,<sup>1</sup> karena kecerdasan merupakan bekal potensial yang akan mudah dalam belajar dan pada waktunya akan menghasilkan potensi belajar yang optimal.

Tetapi pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan santriwati yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelektualnya. Ada santriwati yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi, tetapi memperoleh prestasi belajar rendah, namun ada santriwati yang memiliki intelektual rendah, tetapi prestasi belajarnya tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kecerdasan emosionalnya, karena kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk menerima, menilai, mengelola, dan mengontrol emosi. Guru aqidah akhlak merupakan guru yang secara khusus memberikan bimbingan dan arahan dalam mendidik santriwati agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan dapat mengendalikan emosinya dengan baik. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S.Ar-Rad/13:22 sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ, SQ*, (Cet. I; Jakarta: Ummah Publishing, 2009), 180.

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ  
سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَذَرُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik).<sup>2</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa moral dan etika dalam Islam memiliki kekhasan bersumber dari *Allah subhanahu wa ta'ala*. Kemudian diajarkan untuk sabar karena sabar adalah upaya menahan diri berdasarkan tuntutan akal dan agama, atau memahami diri dari sesuatu yang harus ditahan menurut pertimbangan akal dan agama. Ayat di atas juga mengandung pelajaran tentang bagaimana cara mengembangkan kecerdasan emosional. Seperti yang dijelaskan di atas, bahwa dengan sabar dan shalat akan menghilangkan sifat-sifat pemalas, takabbur dan keras hati.

Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di Luwu Raya, karena pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo telah berkembang ditengah-tengah masyarakat dengan berbagai pro kontranya mengenai pesantren. Didalam Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiaman Putri Palopo memadukan 2 unsur pendidikan, yaitu Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum. Pengembangan kecerdasan emosional sangat penting dilakukan karena kesuksesan seseorang tidak hanya

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Karya Toha Putra 2002), 252.

tergantung kepada kecerdasan intelektual saja, akan tetapi yang lebih menentukan kesuksesan dalam proses pembelajaran santriwati adalah kecerdasan emosional.

Sehubungan dengan ini pula, di setiap kelas tentu di isi dengan berbagai macam tingkat kecerdasan santri. Sekitar 60% kelas tersebut di isi dengan santriwati yang cenderung pintar namun kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan sebagian santriwati tersebut kesulitan dalam mengelola kecerdasan emosionalnya. Malu, rasa takut dan malas berpendapat menjadi faktor utama kurang aktifnya santriwati tersebut. Adapun sisanya yang sekitar 40% di isi dengan santriwati yang kurang dalam proses penerimaan materi pembelajaran namun cenderung aktif dalam memberikan pertanyaan maupun pendapat ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Sebagaimana hadits Rasulullah saw :

حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ سَمِعْتُ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَأَهْوَى النُّعْمَانُ بِإِصْبَعَيْهِ إِلَى أُذُنَيْهِ  
إِنَّ الْحَلَالَ بَيْنَ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ  
النَّاسِ فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ  
وَقَعَ فِي الْحَرَامِ كَالرَّاعِي يَزَعِي يَزَعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ أَلَا وَإِنَّ

لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَىٰ أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا

صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ<sup>3</sup>

Artinya :

telah menceritakan kepada kami Zakariah dari As sya'bi dari An Nu'man bin Basyir dia berkata “saya pernah mendengarkan Rasulullah saw bersabda-Nu'man sambil menunjukkan dengan dua jari kearah telinganya:” sesungguhnya yang halal telah nyata (jelas) dan yang haram telah nyata. Dan di antara keduanya ada perkara yang tidak jelas, yang tidak diketahui kebanyak orang, maka barang siapa menjaga dirinya dari melakukan perkara yang meragukan, maka selamatlah agama dan harga dirinya, tetapi siapa yang terjatuh dalam perkara syubhat, maka dia terjatuh kepada keharaman. Takubahnya seperti gembala yang mengembala di tepi pekarangan, dikhwatirkan ternaknya akan masuk ke dalamnya. Ketahuilah, setiap raja itu memiliki larangan, dan larangan Allah adalah sesuatu yang diharamkannya. ketahuilah, bawa setiap tubuh manusia terdapat segumpal daging, jika segumpal daging itu baik maka baik pula seluruh badannya, namun jika segumpal daging tersebut rusak, maka rusaklah seluruh tubuhnya. Ketahuilah, gumpalan darah itu adalah hati” ( HR. Muslim)

Dari hadits Rasulullah saw tersebut bisa diketahui bahwa potensi psikologis yang mamapu mengantarkan pada realitas sukses ialah hati yang selalu terjaga kesuciannya.

Kekuatan emosional mampu membuat seseorang untuk terus bertahan hidup. Hal ini terjadi karena di dalam kekuatan emosional bersemayam kekuatan keyakinan, motivasi, berpikir positif dan sebagainya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka dengan ini peneliti menyusun penelitian yang berjudul

---

<sup>3</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Kitab : Pengairan/ Juz.2* (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1993), 47

Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Santriwati Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

Adapun alasan peneliti mengambil judul **Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Santriwati Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo**. Karena peneliti melihat masalah emosional peserta didik yang dihadapi guru Akidah Akhlak di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo adalah masalah umum seperti: tidak disiplin ditandai dengan perilaku santri seperti, terlambat datang sekolah dan tata krama santri yang kurang baik atau kurang sopan santun. Sedangkan secara khusus emosional santri yang terjadi adalah malu, rasa takut, malas dan motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan permasalahan di atas guru sangat berperan penting dalam proses kecerdasan emosional santri.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo?
2. Apa kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati Sekolah Menengah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Tujuan peneliti ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan.

Adapun tujuan tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional Santriwati Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang di hadapi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional Santriwati Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri palopo.

### ***D. Manfaat Penelitian***

1. Agar dapat menambah khazanah dalam berfikir sehingga bisa mengetahui tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati
2. Agar dapat menjadi informasi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lanjut.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Sebelum peneliti memulai penelitian, terlebih dahulu peneliti mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang relevan yang memiliki judul hampir sama dengan yang peneliti teliti, adapun maksud dari peneliti mengkaji penelitian yang terdahulu yaitu untuk mengetahui apakah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada kesamaannya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Berikut tabel perbandingan penelitian terdahulu :

**Tabel 2.1**  
**Tabel Perbandingan**

Nama Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1. Peneliti yang dilakukan oleh Sufardi Musli. Dengan judul pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap perilaku siswa di SD Negeri 605 padang kalua kec. Bua kab. Luwu	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional.	Penelitian Sufardi Musli dilakukan pada tingkat SD dan lokasi penelitian di Padang Kalua, sedangkan penelitian yang peneliti kaji pada tingkat SMP dan lokasi penelitian terdapat di Palopo
2. Penelitian yang dilakukan oleh Juniati dengan judul Peran Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional.	Penelitian Juniati berfokus pada prestasi belajar siswa, sedangkan, penelitian peneliti berfokus

Padang Sappa Kab. Luwu.		perilaku santri
3. Peneliti yang dilakukan oleh Kismiatur dengan judul Kecerdasan Emosional Guru PAI Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Moral Siswa Di SDN No. 167 Tulung Indah Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional.	Penelitian Kismiatur membahas tentang kecerdasan emosional yang dimiliki oleh guru PAI sedangkan, penelitian peniliti membahas tentang keserdasan emosional santri

Berikut ini merupakan penjabaran hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian peneliti :

1. Skripsi ditulis oleh Sufardi Musli “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Perilaku Siswa di SD Negeri 605 Padang Kalau Kec. Bua Kab. Luwu.” Dapat diambil kesimpulan bahwa Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Perilaku Siswa di SD Negeri 605 Padang Kalua Kec. Bua Kab. Luwu, sangat baik ditandai oleh kemampuan siswa yang menerima dan mengamalkan pelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kecerdasan emosional yang ada pada siswa pada dasarnya mengalami perkembangan setelah pelajaran berlangsung dengan melihat kondisi peserta didik dalam mengelola emosi yang dimilikinya, dengan adanya kecerdasan emosional yang ada pada diri siswa mereka mampu bersikap lebih dewasa sehingga dapat membedakan mana yang baik dan buruk.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Sufardi Musli, *studi tentang Penaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Perilaku Siswa di SD Negeri 605 Padang Kalau Kec. Bua Kab. Luwu* (STAIN Palopo, 2011).

2. Skripsi ini ditulis oleh Juniati “Peran Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs. Padang Sappa Kab. Luwu.” Hasil penelitian ini dapat disimpulkan Kecerdasan Emosional Siswa MTs. Padang Sappa Kab. Luwu sangat baik, terlihat pada perilaku dalam kehidupan dan pergaulan mereka di sekolah bersikap sopan dan santun, patuh pada aturan sekolah dan tidak mengganggu teman. Dalam hal kecerdasan intelektualnya rupanya berbanding lurus dengan emosionalnya. Kondisi ini tentunya memberi dukungan pada unsur kejiwaan lainnya guna mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Kecerdasan emosional berperan terhadap prestasi belajar siswa yaitu terpeliharanya motivasi belajar dan meningkatkannya hasil belajar siswa MTs. Padang Sappa Kab. Luwu.<sup>5</sup>
3. Skripsi ini ditulis oleh Kismiatun “Kecerdasan Emosional Guru PAI dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Moral Siswa di SDN No. 167 Tulung Indah Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara.” Dari hasil penelitian mencerminkan bahwa penguasaan materi siswa sangat baik dalam pembentukan moral siswa untuk menjadi lebih baik dan menggampangkan bagi guru PAI untuk mengarahkan pembentukan moral. Dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan moral siswa SDN No.167 Tulung Indah Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara, yakni faktor keteladanan guru dan pengaruh orang

---

<sup>5</sup> Juniati, *studi tentang Peranan Kecerdasan Emosionala Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs. Padang Sappa Kab. Luwu* (STAIN Palopo, 2011).

tua siswa serta sarana dan pembinaan sekolah pada SDN No.167 Tulung Indah Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara.<sup>6</sup>

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Peneliti belum menemukan penelitian yang membahas secara spesifik tentang upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati. Untuk itu masih terbuka peluang untuk peneliti untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi, bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Guru Akidah Akhlak**

#### **a. Pengertian Guru Akidah Akhlak**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak di usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>7</sup>

Berbicara masalah peranan dan tanggung jawab guru akidah akhlak dalam pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan peran dan tanggung jawab guru secara umum, yang bisa berbeda hanya dari segi pengertiannya. Sedangkan dari segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda, bahkan selalu beriringan atau sama.

---

<sup>6</sup> Kismiatun, *studi tentang Kecerdasan Emosional Guru PAI Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Moral Siswa di SDN No. 167 Tulung Indah Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara* (STAIN Palopo, 2011).

<sup>7</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, ( Makassar : Nas Media Pustaka, 2017), 1

Guru juga dapat disebut sebagai pendidik, fasilitator, motivator, tempat bertanya, petunjuk jalan dan inovator. Sebagai seorang guru yang bertugas untuk mengajarkan ilmu dan menurunkan nilai kepada peserta didiknya, sebaiknya seorang guru dapat menyelamatkan sifat-sifat mulia di hadapan peserta didik sehingga mereka diikuti dan disegani serta di muliakan oleh peserta didik.

Guru Akidah Akhlak adalah guru yang mengajarkan salah satu ruang lingkup pelajaran agama Islam dimana tugas di sini mewujudkan santriwati secara Islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

#### b. Peran dan Tugas Guru

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan karena guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik agar dapat memberi pengetahuan sekaligus membentuk akhlak yang baik pada peserta didik. Guru berperan penting dalam hal pembinaan akhlak dan pendidikan seorang peserta didik, hal ini diwujudkan melalui pembelajaran-pembelajaran yang diciptakan oleh guru atau pendidik.

Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif, anak-anak juga menemui kesulitan. Setiap anak akan tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan sifat asli yang ada padanya. Ia belajar dengan cara sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang ada pada dirinya. Ia belajar sesuai individunya masing-masing, peran guru dalam membantu proses belajar peserta didik

sangatlah diharapkan. Setiap guru harus mengetahui serta berusaha untuk memecahkan masalah.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar terkadang banyak hambatan untuk mengembangkan kecerdasan santriwati. Walaupun peran dan kedudukan guru sudah efisien namun terkadang guru terkendala dalam hal memahami karakter atau perilaku peserta didik. Dimana santriwati memiliki karakter yang berbeda dan memiliki perilaku yang tidak sama sehingga dalam hal ini perlu pendekatan dalam hal peran dan kedudukan guru harus lebih ditingkatkan dalam hal mengembangkan santriwati.

Menurut Zakiah Darajat, unsur-unsur pokok yang perlu dipertahankan dalam masalah belajar yang kegairahan untuk belajar, membangkitkan minat murid, menumbuhkan sikap dan bakat yang baik, mengatur proses belajar mengajar, berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaanya dalam kehidupan nyata.<sup>9</sup>

Pada saat ini proses pembelajaran yang dilakukan pendidik cenderung pasif karena seorang pendidik selalu menempatkan dirinya sebagai seorang yang serba tahu. Hal ini akan menimbulkan kejenuhan terhadap santri, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak menarik dan cenderung membosankan.

Guru harus memahami tugasnya sebagai pendidik agar proses belajar bisa berjalan dengan baik karena dalam proses belajar ada banyak kegiatan yang

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka cipta, 2005), 31.

<sup>9</sup>Zakiya Darajat, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 9.

dilakukan sehingga apabila tugas guru tidak berjalan dengan baik maka proses pembelajaran tidak akan efisien.

## 2. Akidah Akhlak

### a. Pengetian Akidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqada-ya'-qidu-aqdam*”<sup>10</sup>, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya iman atau keyakinan. Menurut terminologi (istilah) akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Menurut Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri yang dikutip oleh Muhammad Daud Ali, menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dapat dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshaleannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar dan serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya sang pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak yang dimaksud aqidah dalam bahasa arab (dalam bahasa Indonesia ditulis Akidah).<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), 274

<sup>11</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 199.

Menurut etimologi (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *al-khulq* yang bentuk jamaknya adalah *khuluq*, ini mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat.” Kata akhlak ini berakar dari kata *khuluq*, yang artinya menciptakan. Kata akhlak merupakan satu akar kata dengan pencipta, yang diciptakan dan penciptaan. Menurut terminologi (istilah) akhlak menurut adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dengan lahirnya macam-macam perbuatan, baik atau buruk, dengan mudah dilakukan tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.

Dapat disimpulkan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>12</sup>

Al-Qur’an surah Al-Baqarah: 263

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Terjemahnya:

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam berinteraksi dengan orang lain, umat Islam diperintahkan untuk bertutur kata yang baik, sehingga akan meninggalkan

<sup>12</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlah Menjadi Seseorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 6-7.

kesan yang baik dalam bermasyarakat jika ada orang yang bersalah kepada kita maka kita diperintahkan memberi maaf kepadanya.<sup>13</sup>

Mempelajari Akidah Akhlak akan menjadikan orang menjadi baik dan budi pekerti. Ia akan menjadi anggota masyarakat yang berarti dan berjasa. Dengan mempelajari Akidah Akhlak dapat membuka mata, hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk. Begitu pula memberi pemahaman faedahnya berbuat baik dan bahayanya jika berbuat kejahatan.

Pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak ialah sub bagaian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Akidah Akhlak diajarkan secara khusus pada sekolah-sekolah Islam seperti Madrasah dan Pesantren.

#### b. Tujuan Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak pada dasarnya untuk menumbuh kembangkan sikap percaya kepada Allah swt serta sikap percaya kepada rukun iman yang diajarkan kepada peserta didik. Sedangkan pembelajaran Akidah Akhlak adalah bertujuan untuk mengajarkan dan membina Akhlak peserta didik. Akidah dan Akhlak diibaratkan seperti dua sisi poin yang yang tidak bisa di pisahkan, sehingga dalam proses pembelajaran, Akhlak digunakan dengan pembelajaran Akidah sebab Akhlak merupakan cerminan dari jiwa atau ciri Akidah seseorang.

---

<sup>13</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-karim*, (Surabaya: UD. Halim, 2013), 44.

### 3. Kecerdasan Emosional

#### a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Sebelum memahami apa yang dimaksud dengan Kecerdasan Emosional, maka terlebih dahulu harus mengerti apa yang dimaksud kecerdasan dan apa itu emosi. Dengan mengetahui hal tersebut, maka akan memudahkan bagi peneliti untuk memperoleh gambaran dan memahami hakikat kecerdasan emosional.

Kecerdasan (dalam bahasa Inggris disebut *Intelligence* dan bahasa Arab disebut al-dzaka). Menurut arti bahasa adalah kemampuan, (al-qur'an) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna.

Berdasarkan teori kecerdasan yang telah dikemukakan oleh para ahli:

Henmon mendeskripsikan kecerdasan sebagai daya atau kemampuan untuk memahami. Lester A Lefton mendeskripsikan kecerdasan sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan secara efektif.<sup>14</sup>

Feldam Mendeskripsikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berfikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan.<sup>15</sup> Dalam pengertian ini, kecerdasan terkait dengan kemampuan lingkungan memahami lingkungan dan alam sekitar, kemampuan penalaran atau berfikir logis, dan sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber-sumber yang ada.

---

<sup>14</sup> Lester A Lefton, *Psychology*, (Boston: Allyn dan Bacon, 1997), 267.

<sup>15</sup> Robert S. Feldam, *Essential of Understanding Psychology*, (New York: McGraw-Hill Companies, Inc, 1992), 251.

Kecerdasan terdiri dari tiga komponen yaitu: kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, kemampuan untuk merubah arah tindakan apabila tindakan tersebut telah dilaksanakan, kemampuan untuk merubah diri sendiri.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan (*intelegensi*) adalah kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna untuk menyesuaikan diri dari situasi baru atau lingkungan untuk belajar dan kesalahan yang telah dibuatnya dan menjadi sebagai pengalaman dalam rangka menacapi suatu tujuan.

Sedangkan berkaitan dengan hakikat emosi, Beck mengungkapkan pendapat James dan Lange yang menjelaskan bahwa emosi adalah persepsi perubahan jasmaniyah yang terjadi dalam memberikan tanggapan (*respon*) terhadap sesuatu peristiwa. Defenisi ini bermaksud menjelaskan bahwa pengalaman emosi merupakan persepsi dan reaksi terhadap sesuatu.

Peristiwa menjelaskan emosi sebagai keadaan yang banyak memberi dampak kepada tingkah laku serta merupakan *respon* terhadap rangsangan dari luar dan diri individu. Senada dengan itu, emosi merupakan bagian dari perasaan hati yang dialami seperti sukacita, sedih, marah, dan cinta.<sup>17</sup>

Pada dasarnya jiwa manusia terdiri dari aspek, yakni aspek kemampuan dan aspek kepribadian. Aspek kemampuan meliputi prestasi belajar, *intelegensi*, dan

---

<sup>16</sup> Alfred Binet, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 1996), 5.

<sup>17</sup> Misyakat Malik Ibrahim, *Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat Intelektual* (Cet. I; Makassar: Alauddin Pers,2 2011), 1

bakat. Sedangkan aspek kepribadian meliputi watak, sifat, penyesuaian diri, minat, emosi, sikap dan motivasi.

Jadi dapat disimpulkan emosi merupakan perasaan seseorang yang mendalam sebagai akibat pengalaman subjektif. Emosi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Emosi yang berkejang memberi dampak balas kepada kondisi fisik dan psikologi seseorang. Dalam keadaan seperti itu, seseorang dituntut untuk mengawal emosinya. Dalam kajian psikologi, kemampuan ini disebut dengan kecerdasan emosi.<sup>18</sup>

Adapun menurut Ary Ginanjar kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasakan, memahami secara efektif, menerapkan daya, dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi dan pengaruh manusia.<sup>19</sup>

Setelah mengetahui apa itu kecerdasan dan apa itu emosi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan atau kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu fikiran, memahami perasaan dan maknanya dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan

---

<sup>18</sup> Ahmad Afiif, *Psikologi Guru*, (Cet. I; Makassar: Alauddin Pers, 2014), .47-48.

<sup>19</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Emotional, Spiritual, dan Quotient*, ( Jakarta: PT Arga Tilanta 2001), 77

kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain.

#### b. Macam-Macam Kecerdasan Emosional

Salovey memperluas kecerdasan emosional kedalam lima wilayah utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengenali emosi diri
- 2) Mengelola emosi
- 3) Memotivasi diri sendiri
- 4) Mengenali emosi orang lain
- 5) Membina hubungan<sup>20</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional sudah sangat membantu dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati karena dengan mengenali emosi diri dapat membantu seseorang untuk memperbaiki diri dan bisa berubah menjadi lebih baik, kemudian dapat mengelolah emosi diri, memotivasi diri sendiri, bisa mengenali emosi orang dan membina hubungan baik dengan orang lain.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional individu menurut Golmen<sup>21</sup>, yaitu:

---

<sup>20</sup> Ahmad Afif, *Psikologi Guru*, (Cet. I; Makassar: Alauddin Pers, 2014), 49-50

<sup>21</sup> Daniel Golmen, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), 267-282

- a. Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subjek pertama yang perilakunya diidentifikasi. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Kehidupan emosi yang di dapat dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak di kemudian hari sebagai contoh: melatih kebiasaan hidup disiplin dan bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian dan sebagainya.
- b. Lingkungan non keluarga. Dalam hal ini masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pengembangan kecerdasan emosional dapat ditingkatkan melalui bermacam bentuk pelatihan diantaranya adalah pelatihan empati, tegas dan masih banyak lagi bentuk latihan lainnya.

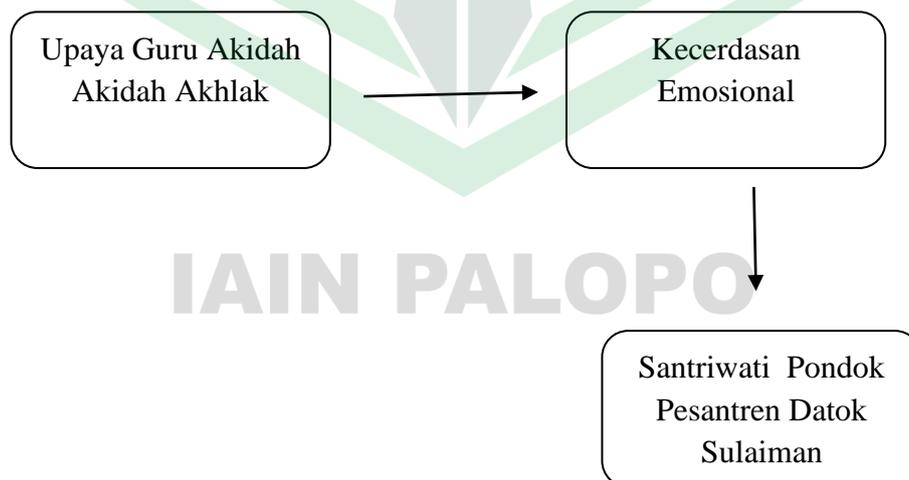
Dari uraian di atas dapat di ketahui bahwa kecerdasan emosional santriwati berkembang sejalan dengan pengalaman yang di hadapi, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan disekitarnya yang menjadi proses pembentukan emosi santri dalam proses pembelajaran.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada “bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati kelas IX Sekolah Menengah Pertama di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.”

Penelitian akan melihat bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati dan hal-hal apa yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati kelas IX di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Dari kedua aspek ini peneliti akan melihat bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati kelas IX Sekolah menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman. Sehingga dapat terlihat bagaimana pentingnya guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan kecerdasan emosional santriwati kelas IX Pesantren Modern Datok Sulaiman.

Untuk lebih memperjelas alur pemikiran penelitian ini. Maka peneliti menunjukkan kerangka pikir berbentuk bagan sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.<sup>22</sup> Sedangkan penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>23</sup> Penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian kaitannya dengan upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian putri palopo.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi studi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Adapun fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang

---

<sup>22</sup>Moh. Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian*, (Cet. VI; Bogor: Ghalia Indonesia. 2005), 54.

<sup>23</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), 60.

upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

### ***C. Defenisi istilah***

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang arah pembahasan ini, untuk itu peneliti memberikan pengertian dan maksud dari kata yang terdapat dalam rangkain judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya guru Akidah Akhlak adalah ikhtiar atau usaha tenaga pendidik yang bertanggung jawab pada bidang studi Akidah Akhlak untuk memberikan bimbingan kepada santriwati agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, untuk menumbuh kembangkan kepercayaan kepada Allah serta mengamalkan sikap dan perilaku yang Islami dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kecerdasan emosional adalah kemampuan santriwati untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.

### ***D. Sumber Data***

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder.

#### **1. Sumber Data Primer**

Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya merupakan data primer. Data primer di perolehnya sendiri secara mentah-mentah dari masyarakat dan masih

memerlukan analisa lebih lanjut. Data yang dipakai dari responden yang masih sangat polos, tidak menutup-nutupi atau mengganti dengan jalan pikirannya, diceritakan sesuai yang ia dapat atau ia lihat sendiri sesuai dengan kenyataan merupakan data murni. Sedangkan data tidak murni informasinya sudah disesuaikan dengan jalan pikirannya sehingga informasinya lebih bersifat deplomatis.<sup>24</sup> Data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan karena penerapan suatu teori.

Penelitian data primer diperoleh dari hasil wawancara kepala sekolah, guru, dan Pembina dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Informan penelitian**

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Suprihono, M.Si	Kepala Sekolah
2	Nur Azmina S.Pd	Guru Akidah Akhlak
3	Nila Fadhilah S.E	Pembina

## 2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh dari bahan kepustakaan disebut sebagai data sekunder. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa

---

<sup>24</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 87.

data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang secara langsung dalam praktek dilapangan atau ada dilapangan karena penerapan suatu teori. Untuk melihat konsepsi penerapannya perlu merefleksikan kembali ke dalam teori-teori yang terkait, sehingga perlunya data sekunder sebagai pemadu.<sup>25</sup> Data sekunder dapat bersifat praktek yang meliputi data arsip, data resmi pada instansi-instansi pemerintah dan data yang dipublikasikan (keputusan pengadilan).

### ***E. Subjek Penelitian***

Subjek merupakan aspek yang akan diteliti dan menjadi fokus dalam penelitian. Subjek dapat berupa situasi, organisasi, fenomena, seperangkat aturan, manusia, benda, gejala ataupun sikap. Subjek dalam penelitian ini adalah upaya guru Akidah Akhlak dan hal-hal yang mengembangkan kecerdasan emosional terhadap santri. Dalam hal ini, dibutuhkan orang-orang yang dapat memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang ingin diperoleh. Baik masukan secara langsung atau tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti telah menentukan beberapa pihak yang akan menjadi responden terkait data yang ingin diperoleh. Responden atau informan dapat bertambah seiring dengan kebutuhan dalam memperoleh data. Responden tersebut, yaitu:

#### **1. Guru**

Guru atau pendidik adalah pihak yang terpenting dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati di sekolah. Sebab, guru berperan sebagai orang tua kedua santri, pendidik dan panutan dalam berperilaku. Oleh karena itu, guru

---

<sup>25</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 88

harus dapat memberikan pemahaman dan contoh yang baik terhadap santri. Adapun guru yang menjadi subjek peneliti yaitu Ibu Nur Azmina S.Pd.

## 2. Pembina

Pembina adalah pihak yang terpenting dalam mengembangkan kecerdasan emosional karena, Pembina berperan sebagai orang tua santriwati yang selalu menjadi panutan untuk santri. Oleh karena itu, Pembina harus dapat memberikan perilaku yang baik yang dapat di contoh para santriwati. Adapun Pembina yang menjadi subjek peneliti yaitu Ibu Nur fadilah Hasbi S.Pd

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data atau informasi dari fenomenal atau responden. Karena itu, instrumen (alat) peneliti harus betul-betul dirancang dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan data atau informasi sebagaimana yang diharapkan.

Instrument penelitian sebagai alat pengumpulan data atau informasi dari objek penelitian, yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

### 1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu alat yang dibuat untuk melakukan wawancara pada responden yang berisi daftar pertanyaan sebagai panduan yang dibuat sebelum turun di lapangan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti akan melakukan wawancara terhadap sekolah, serta guru Akidah Akhlah di Sekolah Menengah Pertama Pesantrean Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yang peneliti anggap mengetahui permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian.

## 2. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi yang digunakan seperti handphone.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal sangat penting dan harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Teknik pengumpulan data ini lebih bersifat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga, yaitu:

#### a. Observasi (*observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (*participatory observation*) ataupun nonpartisipatif (*non participatory observation*).<sup>26</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara lebih jelas dengan melihat kondisi secara langsung.

#### b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya wawancara juga dilakukan secara berkelompok, bila tujuannya untuk menghimpun data dari

---

<sup>26</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007) , 220.

kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, dan lain-lain.<sup>27</sup> Jumlah responden yang diwawancarai yaitu 4 orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan data yang bersumber dari arsip-arsip atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian seperti keadaan sekolah/madrasah, yang menurut peneliti dianggap penting. Dokumentasi ini dapat berupa keadaan guru, para pegawai tata usaha, peserta didik, jumlah peserta didik, atau kelengkapan sarana prasarana sekolah.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian karena membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah diolah. Analisis data yang dilakukan yaitu mengumpulkan data dalam bentuk mentah dan mengolahnya secara baik agar menghasilkan data yang baik. Adapun langkah dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data yang merupakan satu proses pemilihan, dan pemutusan perhatian pada peyederhanaan data yang masih bersifat kasar sebagai hasil catatan-catatan penelitian lapangan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), 216.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (MIXED METHOD)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 336.

Pada tahap reduksi data penulis terlebih dahulu memusatkan perhatian pada upaya guru dalam hal mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik kemudian menggali informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peserta didik untuk selanjutnya dihubungkan dengan keadaan emosional para santriwati Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Penulis selanjutnya menggolongkan data-data yang diperoleh dan menyesuaikannya dengan informasi yang ada agar dapat diperoleh kesimpulan dan kemudian dilakukan verifikasi.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya dilakukan penyajian data. Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok pembahasan dan dapat dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya sehingga memudahkan peneliti melihat pola-pola hubungan satu dengan yang lain.

## 3. Pengambilan kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan.<sup>29</sup> Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila peneliti tidak menemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan pada tahap awal ini sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (MIXED METHOD)* (Bandung: Alfabata, 2013) 252.

## **BAB IV**

### **GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SANTRIWATI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PESANTREN MODREN DATOK SULAIMAN PUTRI PALOPO**

#### **A. Gambaran Umum Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo**

Pesantren Moden Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya Pesantren hanya menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982) untuk santri putra tersebut ditempatkan di PGAN 6 tahun Polopo.

Pada tahun ke-2 tahun ajaran (1983/1984) atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang.

Pada awal tahun ajaran 1985/1986 diresmikan kampus putri yang terletak di kawasan Palopo Baru bersamaan dengan diterimahnya santri tingkat SLTA. Lokasi kampus kurang lebih 2 hektar adalah wakaf dari almarhum dr. H. Palnagmai Tandi yang merupakan salah seorang pendiri Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo). kemudian pada tahun ajaran 1992/2000 Pesantren Modern Datok Sulaiman membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan otomoti.

Hingga akhir Desember 2006 Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo telah menghasilkan alumni yang tersebar dimana-mana. Dan lulusannya pun dapat diperhitungkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di PTN. Selain itu para alumninya pun ada yang telah bekerja

sebagai pegawai ( dosen, guru, dokter, pegawai kantor pemerintahan), pengusaha politisi, hingga anggota TNI dan POLRI.

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo sampai saat ini, terus menunjukkan kiprahnya sebagai institusi pendidikan berbasis keagamaan yang terus berupaya mencetak generasi berkarakter Islami dan cerdas sebagai calon penerus perjuangan bangsa, agama, dan Negara. Para pendiri Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo yaitu almarhum KH M. Hasyim selaku pendiri utama, almarhum KH Abdul Rasyid As'ad, almarhum Dra Hj A. Sitti Ziarah Makkajareng, Drs KH Jabani, Dr KH Syarifuddin Daud MA, Prof Dr HM Muhmud Lc MA dan Drs KH Ruslin.

Pembina dan guru yang mengajar di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo kurang lebih 100 orang bertugas guru DPK, GTT, GTY. Kualifikasi pengajaran S1, S2 dan S3. Guru dan Pembina Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo senantiasa terlibat secara aktif dalam berbagai institusi sosial keagamaan dan institusi pendidikan.

Santri dan santri yang saat ini menempuh pendidikan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo tidak hanya berasal dari Tanah Luwu, tetapi juga berasal dari luar daerah dan provinsi lainnya. Kehidupan kampus Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santri dalam bidang seni dan olahraga dan pembinaan bahasa ( arab dan bahasa

inggris) guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat para santri.<sup>30</sup>

## 1. Visi dan Misi SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Visi :

Menjadikan Pondok Pesantren yang berkualitas, mandiri, dan berdaya saing, serta menjadikan pusat unggulan Pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu dan beramal serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Misi :

- a. Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki iman, taqwa,
- b. Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan
- c. Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bidang agama dan pengetahuan umum
- d. Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.
- e. Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama
- f. Menjadi salah satu pusat pemantapan kompetensi pembangunan Ilmu dan Iman.<sup>31</sup>

## 2. Sarana dan Prasarana SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Sarana dan prasaran merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Selain guru, siswa,

---

<sup>30</sup> Staf TU SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri palopo, *Profil Sekolah*, 19 Oktober 2020

<sup>31</sup> Staf TU SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Profil Sekolah*, 19 Oktober 2020

pembina dan staf, sarana maupun prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan ibadah sholat.

Keadaan sarana dan prasarana sangat berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, khususnya yang berhubungan langsung dalam di dalam kelas, karena sarana yang lengkap dan baik akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Sarana dan prasana yang ada di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yaitu :

- a. Luas area kampus kurang lebih 2 hektar
- b. Masjid
- c. Kantor
- d. Ruang kelas untuk TK, SD, SMP, SMA
- e. Asrama tempat tinggal
- f. Perpustakaan
- g. Laboratorium computer
- h. Laboratorium internet
- i. Koperasi
- j. Aula (gedung utama)
- k. Ruang pramuka, Poskertren, OSIS, Sangar seni
- l. Ruang makan

m. Sarana olahraga ( bola volley, bulu tangkis,).<sup>32</sup>

### 3. Tujuan Sekolah

- a. Dapat menghasilkan santriwati yang berakhlak mulia, taat pada Allah dan Rasul-Nya, orang tua dan Pembina
  - b. Dapat menghasilkan santriwati yang terampil dalam berbahasa Indonesia, Arab, dan Inggris
  - c. Dapat menjadi teladan bagi teman-temannya dalam hal kedisiplinan dan kebersihan
  - d. Dapat menjadi pelopor dalam aktifitas social keagamaan.
  - e. Dapat menghasilkan santri yang menguasai pelajaran umum dan pelajaran agama
- ### 4. Keadaan Santriwati di Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri palopo

Siswa adalah salah satu faktor yang turut menentukan lancarnya proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dan mengenai jumlah santri di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, diantaranya terdiri dari beberapa kelas yaitu kelas 7 berjumlah 215 orang, kelas 8 berjumlah 190 dan kelas 9 berjumlah 172 orang. Jadi secara keseluruhan santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo adalah 577 orang. Adapun mengenai keadaan santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Tahun ajaran 2020 dapat di lihat dari tabel berikut.

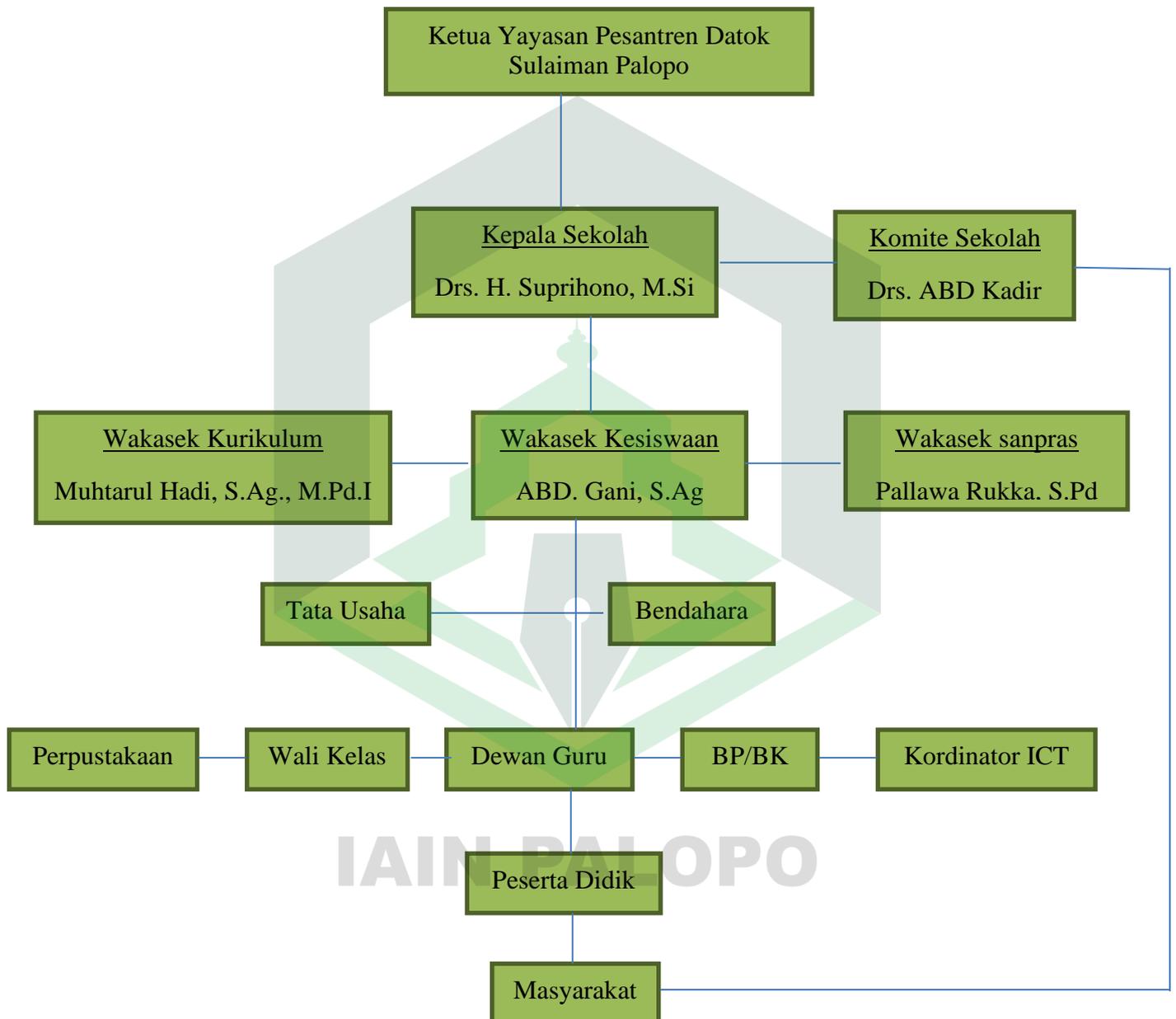
---

<sup>32</sup> Staf TU SMP Pesantren Moden Datok Sulaiman Putri Palopo, *Profil Sekolah*, 19 Oktober 2020

**Tabel 4.1****Keadaan Santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri  
Palopo Tahun ajaran 2020**

Tingkat pendidikan	Total
Tingkat kelas VII	215 Santri Putri
Tingkat kelas VIII	190 Santri Putri
Tingkat kelas IX	172 Santri Putri
Total	577 Jumlah santri Putri

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa keadaan Santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo sangat berkembang. Hal ini tidak lepas dari kepercayaan masyarakat dan usaha guru untuk melakukan sosialisasi tentang keberadaan SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, ini berarti SMP Pesantren Modern tidak ketinggalan dengan sekolah-sekolah lain, artinya SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo tidak diragukan lagi keunggulannya dan kepastiannya.

5. Struktur organisasi SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.<sup>33</sup>**STRUKTUR ORGANISASI SMP DATOK SULAIMAN PUTRI PALOPO**

<sup>33</sup> Staf TU SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Profil Sekolah*, 19 oktober 2020

## 6. Keadaan Guru SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dalam proses belajar mengajar, keberadaan guru merupakan faktor penentu tercapainya pendidikan<sup>34</sup>. Adapun daftar nama-nama guru SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yaitu sesuai dengan yang di tinjukkan pada tabel.

**Tabel 4.2**

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Muhtarul Hadi, S.Ag., M,Pd.I	L	Wakil Kepsek
2	Dra. Hj. Muhajira	P	Qur'an Hadist
3	Dra. Hj. Munatira	P	PAI
4	Dra. Hj. Ernawati Husain, S.Pd.	P	Bahasa Inggris
5	Musafir , S.Pd.I.	L	Bahasa Inggris
6	Etty Ristiana Anggreani, S.Pd.	P	Matematika
7	Eni Sumarni Nurham, S.Pd.	P	Bahasa Indonesia
8	Ummu Qalsum, S.Pd., M.Pd.	P	Bahasa Indonesia
9	Hj. Hadirah, S.Pd.	P	IPS
10	Sri Rahmiyah, SE.	P	IPS
11	Ratna M. Djaddar, SP	P	IPA
12	Pallawa Rukka, S.Si., S.Pd.	L	IPA
13	ABD. Gani, S.Ag.	L	Qur'an Hadist
14	Masdayanti, S.Pd.	P	Qur'an Hadist
15	Ernawati Bahar, S.Pd.I.	P	Tajwid

<sup>34</sup> Staf TU SMP Pesantren Modrn Datok Sulaiman Putri Palopo, *Profil Sekolah*, 19 oktober 2020

16	Nurkumalawati, S.S.	P	Imla khat
17	Murniati Haling, S.Ag.	P	Prakarya
18	Kasmiati, S.Pd.	P	Matematika
19	Hatika Sumina, S.Pd.	P	Bahasa Inggris
20	Budi Jayanti, S.H	P	Pendidikan Kewarganegaraan
21	Nur Azmina, S.Pd.I	P	Akidah Akhlak
22	St. Khadijah, S.Pd.	P	Bahasa Inggris
22	Sulaeha, S.Pd.	P	Fiqih
23	Ahmad Anhari, S.Pd.	L	Olahraga
24	Nila Fadhilah, SE, Sy	P	Akidah Akhlak
25	Mahniar, SP	P	IPA
26	Aisha, S.Pd.	P	Matematika
27	Fatimah, S.Pd.I	P	Seni Budaya
28	Muhaimina, S.Pd.	P	Sejarah Kebudayaan Islam
29	Irawati, S.Pd.	P	Pendidikan Kewarganegaraan
30	Rival Alwi, S.An.	L	Pendidikan Kewarganegaraan
31	Rachmawati, S.Pd.	P	Matematika
32	Musdalifah, S.Pd.	P	Bahasa Arab
33	Tenri Patmawati, S.Pd.	P	Bahasa Indonesia
34	Muthmainnah, S.Pd.	P	Tajwid
35	Hamdita Sadar, S.Pd.	P	Bahasa Indonesia
36	Syaiful Tombilang, S.Pd.	L	Olahraga
37	Suarti, S.Pd.	P	IPS
38	Muhammad Asrul, SH, MKn	L	Pendidikan

			Kewarganegaraan
39	Asnita, S.Pd.	P	Matematika
40	Haeruddin, S.Pd.	L	Olahraga
41	Drs. ABD. Kadir	L	Pendidikan Kewarganegaraan
42	Venny Purnawati, S.Pd.	P	Matematika
43	Indriani Palimbungak, S.Pd.	P	Bahasa Inggris
44	Muh Andi Nur, S.Pd. M.Pd	L	Matematika
45	Haspida, SE., S.Com.	P	TIK
46	Ust. Nur Iman	L	Imla Khat
47	Sulfiani, S.Pd.	P	IPS
48	Musawwir, S.Pd.	L	Olahraga
49	Sufiyanti, S.Pd.	P	Sejarah Kebudayaan Islam
50	Sri Wahyuni, S.Pd.	P	Bahasa Arab
51	Rosneni Genda, S.Pd.	P	Matematika
52	Juleha, S.Pd.	P	IPA
53	Andi Hermawan, S.Pd.	L	Bahasa Indonesia
54	Ummul Khoir, S.Pd.	P	Bahasa Arab
56	Selda, S.Pd.	P	IPA
57	M. Adib Iseawan, S.Pd.	L	Qur'an Hadist
58	Yusnita, S.Pd., M.Pd.I	P	Fiqih
59	Yonsen Fitrianto, S.Pd., M.Pd.	L	Bahasa Indonesia
60	Riski Amalia, S.SI	P	Seni Budaya
61	Supriyadi, S.Pd.	L	Seni Budaya
62	Gita Sari, S.Pd.	P	IPA
63	Ummul Muslikum, S.Pd.	P	Seni Budaya

64	Heriawati, SE, Sy	P	Prakarya
65	Mustami, S.Pd.	L	IPS

## 7. Tata Tertib Kampus Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

### a. Ketentuan Umum

#### Pasal 1 : Keberadaan Santri

- 1.1 Santriwati wajib mentaati peraturan, Pembina dan guru.
- 1.2 Santriwati harus tinggal di dalam kampus dan menempati tempat yang telah ditentukan.
- 1.3 Santriwati tidak diperkenankan meninggalkan kampus tanpa izin yang berwenang.
- 1.4 Santriwati hanya di izinkan kembali ke rumah satu kali dalam satu bulan
- 1.5 Selama kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) berlangsung, santri dilarang berada di ruang asrama.
- 1.6 Setiap santriwati yang keluar dari kamar harus berpakaian rapih dan sopan
- 1.7 Santriwati dilarang membawa alat elektronik dan sejenisnya
- 1.8 Santriwati dilarang membaca buku komik, majalah yang tidak Islami dan yang sejenisnya
- 1.9 Santriwati dilarang main domino, catur dan sejenisnya
- 1.10 Santriwati diwajibkan memelihara ukhuwah Islamiyah
- 1.11 Santriwati harus menjaga kedisiplinan selama upacara berlangsung

#### Pasal 2 : Kunjungan Tamu

- 2.1 Santriwati tidak diperkenankan menerima tamu di dalam kamar.

2.2 Santriwati tidak diperkenankan menerima tamu pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2.3 Santriwati tidak diperkenankan menerima tamu yang tidak memperlihatkan identitas / kartu pengenalan

### Pasal 3 : Libur

3.1 Setiap santriwati yang berlibur harus membawa surat keterangan dari pesantren

3.2 Santriwati pada waktu libur harus dijemput oleh orang tua atau wali

3.3 Santriwati harus berada di kampus tepat pada waktu yang ditentukan

### Pasal 4 : Kegiatan Olahraga

4.1 Santriwati tidak diperkenankan berolahraga di luar kampus tanpa izin Pembina

4.2 Setiap santriwati yang berolahraga harus berpakaian olahraga

4.3 Setiap hari jum'at santriwati diharuskan melakukan SKJ secara massal di lapangan

4.4 lima menit sebelum SKJ dimulai seluruh santriwati berada di lapangan

### **b. Ketentuan Khusus**

#### Pasal 5 : Ketertiban di Kelas

5.1 Santriwati harus berpakaian seragam sekolah

5.2 Setiap Santriwati berkewajiban menjaga kebersihan dan ketertiban

5.3 Jika guru bersangkutan dan pengganti berhalangan, maka santriwati memanfaatkan waktu untuk berdiskusi di kelas atau masuk di perpustakaan

#### Pasal 6 : Ketertiban di Dalam Masjid

- 6.1 Lima menit sebelum azan santriwati sudah berada di dalam masjid
- 6.2 Jika azan berkumandan semua kegiatan berhenti
- 6.3 Santriwati yang baru masuk masjid harus melaksanakan sholat tahyatul masjid
- 6.4 Shaf dalam sholat tidak boleh putus
- 6.5 Santriwati ketika berada di dalam masjid harus menjaga ketertiban dan kebersihan

6.6 Santriwati dilarang meletakkan Al-qur'an di sembarang tempat

6.7 Santriwati ketika sedang pondokan dilarang membaca buku pelajaran lain

#### Pasal 7 : Ketertiban di Asrama

- 7.1 Setiap Santriwati harus berpakaian Sopan
- 7.2 Santriwati tidak diperkenankan tidur setelah sholat subuh
- 7.3 Sesudah malam santriwati tidak diperkenankan tinggal di kamar sebelum jam 22.00
- 7.4 Setiap Santriwati berkewajiban menjaga kebersihan asrama dan kebersihan kamar
- 7.5 Setiap Santriwati tidak diperkenankan membawa makana dari dapur ke dalam kamar

#### Pasal 8 : Ruang Makan

- 8.1 Setiap Santriwati harus makan tepat waktu
- 8.2 Setiap Santriwati tidak dilayani setelah tiga puluh menit lewat waktu makan
- 8.3 Selama di ruang makan Santri harus menjaga kebersihan, ketertiban dan sopan santun
- 8.4 Setiap Santriwati yang sudah makan segera meninggalkan ruang makan

## Pasal 9 : Lingkungan Kampus

9.1 Setiap Santriwati tidak di perkenankan menjemur pakaian di sembarang tempat

9.2 Setiap Santriwati berkewajiban menjaga kebersihan lingkungan

9.3 Santriwati dilarang membuang sampah di sembarang tempat

9.4 Setiap Santriwati yang keluar kampus harus memperlihatkan surat izin kepada yang piket

## Pasal 10 : Kerapian

10.1 Santriwati tidak diperkenankan memakai baju ketat

10.2 Santriwati harus selalu rapi baik dalam kampus maupun luar kampus

10.3 Santriwati harus memakai jilbab baik dalam kampus maupun di luar kampus.

## **B. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Santriwari Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo**

Pada proses pembelajaran guru harus mampu memahami karakteristik santriwati agar dapat memberikan metode belajar yang sesuai dengan kondisi santri sehingga apa yang disampaikan oleh guru bisa dipahami oleh santriwati. Ketika dalam proses pembelajaran terkadang ada santriwati yang kurang fokus dalam pembelajaran karena suatu hal, seperti adanya temannya yang datang terlambat, ribut atau cerita dengan temannya yang lain dengan masalah seperti ini terkadang menimbulkan hilangnya fokus santriwati terhadap pembelajaran yang berlangsung sehingga santriwati kurang memahami materi yang diajarkan.

Kemudian santriwati yang ribut dan ditegur oleh gurunya santriwati akan saling menyalahkan sehingga muncul emosi pada diri santri dan menimbulkan pertengkaran. Pada masalah seperti ini yang paling berperan penting adalah guru. Guru harus mampu menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam pembelajaran, sehingga santri bisa belajar dengan baik, memahami materi dan mampu mengelolah emosinya.

Menurut kepala sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati sudah sangat baik dan profesionalisme dalam mengajar di dalam kelas dan di luar kelas. Pada saat proses pembelajaran banyak hal yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sebelum memulai pembelajaran.<sup>35</sup> Adapun upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati yaitu :

#### 1. Guru Mampu Memahami Karakteristik Santriwati

Salah satu yang perlu diketahui seorang guru yaitu guru harus mampu memahami karakter santriwati agar dalam proses pembelajaran lebih muda untuk memberikan metode yang tepat sehingga santriwati mampu memahami apa yang di jelaskan oleh guru dan tidak bosan. Sehingga santriwati bisa semangat dalam proses pembelajaran.

Menurut penuturan dari Ibu Nur Azmina mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan untuk memahami karakter santriwati yaitu:

---

<sup>35</sup> Suprihono, Kepala Sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara* oleh peneliti di Sekolah, tanggal 9 November 2020.

- a. Dengan cara mengenalnya dengan lebih dekat maksudnya dengan mengajaknya bercerita dengan itu kita akan lebih mudah memahami karakter santri.
- b. Mengenali emosi santri itu dengan cara memberikan dia sebuah tugas atau amanah dari guru seperti: memberikan tugas atau tanggung jawab dalam kelasnya dalam artian seperti ketua kelas tugasnya untuk mengendalikan situasi kelas disitu kita bisa mengenal sifat emosional anak tersebut, jika kita memberikan sebuah tanggung jawab kadang ada santri yang melaksanakannya dengan ikhlas adapun yang kurang ikhlas dan adapula santri yang senang bila diberi tanggung jawab seperti itu.”<sup>36</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak sudah sangat bagus karena upaya tersebut guru dapat mengetahui atau memahami karakter santriwati karena dilihat dari cara guru mengajak santriwati untuk bercerita sebelum melakukan proses pembelajaran dan guru juga memberikan tanggung jawab agar santriwati merasa di banggakan dan mampu membangun rasa percaya dirinya.

## 2. Guru Mengenali Jenis Emosi Santriwati

Emosi merupakan perasaan seseorang yang mendalam sebagai akibat pengalaman seseorang. Emosi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Emosi yang bergejolak akan memberikan dampak yang buruk bagi kondisi fisik dan psikologi seseorang.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Nur Azmina mengatakan bahwa:

“ Upaya yang saya lakukan yaitu:

- a. Selalu aktif dalam kegiatan diskusi
- b. Selalu tepat waktu menyelesaikan tugas
- c. Aktif dalam Tanya jawab yang diberikan guru

---

<sup>36</sup> Nur Azmina, Guru Akidah Akhlak SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara* oleh peneliti di Sekolah, 2 November 2020

d. Melihat perilaku dalam proses pembelajaran.”<sup>37</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru di atas sudah sangat bagus karena sudah mampu untuk mengetahui emosi santriwati dengan melihat dari emosi yang muncul pada saat guru memberikan pertanyaan kepada santriwati yang selalu di jawab oleh temannya, emosi juga muncul pada saat proses diskusi dimana ketika santri berbeda pendapat maka terkadang perselisihan itu muncul karena terkadang orang yang bertanya tidak menerima jawaban dari temannya dan selalu menyanggah. Jadi untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosional santriwati maka guru harus pandai dalam mengelolah emosional santriwati.

### 3. Memberikan Bimbingan Kepada Santriwati

Bimbingan merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk membantu dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati, dalam proses belajar mengajar terkadang ada santriwati yang mengalami masalah belajar, emosi, maupun masalah diluar lingkungan sekolah. Sehingga bimbingan sangat diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi santriwati.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Nur Azmina mengatakan bahwa:

“Bimbingan yang saya berikan kepada santri yang mengalami masalah yaitu

- a. Mengajaknya selalu melakukan hal yang positif
- b. Memberikan contoh perlakuan yang baik sesama siswa ataupun kepada guru
- c. Tak lupa sesalu untuk mengingatkan tentang kebaikan dan memberi nasehat
- d. Mengajari santri untuk bisa mengontrol emosinya”<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Nur Azmina, Guru Akidah Akhlak SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara* oleh peneliti di Sekolah, tanggal 2 November 2020

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh guru di atas sudah bagus karena bimbingan yang diberikan oleh guru sudah mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi santriwati kemudian guru juga sudah mampu memberikan nasehat yang baik kepada santriwati baik dalam proses mengajar maupun proses di luar kelas atau lingkungan sekolah. Sehingga mampu mengembangkan kecerdasan emosional santriwati.

#### 4. Memberikan Motivasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Santriwati

Salah satu peran guru yaitu sebagai motivasi (motivator) sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati, guru harus mampu memberikan dorongan kepada santriwati untuk dapat meningkatkan semangat belajar santri. Dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati guru melihat dari aspek mengenali emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan memberikan pencerahan hati agar selalu melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah. Sehingga dengan begitu akan membantu santriwati dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Azmina mengatakan bahwa :

“ Memberikan nasehat agar peserta didik termotivasi untuk rajin belajar seperti :

- a. Mengutamakan selalu mengingat kepada Allah SWT karena rasa syukur telah diberikan ilmu
- b. Selalu mengingat kepada kedua orang tua dan selalu ingin memberikan yang terbaik kepada mereka

---

<sup>38</sup> Nur Azmina, Guru Akidah Akhlak SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara* oleh peneliti di Sekolah, tanggal 2 November 2020

- c. Selalu mengajarkan kepada santri untuk saling tolong menolong terhadap sesama baik dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah.
- d. Selalu memberikan hadiah kepada santri yang rajin menjawab agar temannya yang lain termotivasi untuk lebih rajin dalam belajar
- e. Selalu meningatkan untuk tida memiliki sifat sombong kepada orang lain karena ilmu, rezeki semua miliki Allah SWT.
- f. Memberikan hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib atau masalah di dalam kelas agar dia dapat berubah lebih baik.”<sup>39</sup>

Pemberian motivasi kepada santri di atas merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk membantu santriwati yang kurang aktif berbicara atau santri yang bermasalah dalam proses belajar. Namun menurut peneliti pemberian hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan santriwati. sehingga hal ini apabila santriwati mempunyai salah atau melakukan pelanggaran sebaiknya santriwati diberikan hukuman yang bersifat pengajaran.

Hasil wawancara oleh Kepala Sekolah mengatakan :

“Terkadang motivasi hanya selalu diberikan oleh guru namun kepala sekolah lebih berperan penting dalam memberikan motivasi kepada santri maupun kepada guru adapun motivasi yang saya berikan kepada santri yaitu: dengan mengadakannya pelatihan, memberikan tanggung jawab lebih kepada santri dan diadakannya pelajaran tambahan seperti tamrinul kitabah dimana santri dilatih untuk berceramah di depan teman-temannya agar santri mempunyai rasa percaya diri yang kuat dan melawan rasa takut yang dimilikinya.”<sup>40</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberikan motivasi sangat bagus karena dengan adanya motivasi yang diberikan akan mendorong semangat santriwati untuk rajin belajar, agar santriwati bisa berusaha untuk mengubah dirinya jauh lebih baik dan santriwati diajari untuk menghargai pendapat orang lain, berusaha untuk memotivasi diri sendiri, dan mengontrol emosinya.

---

<sup>39</sup> Nur Azmina, Guru Akidah Akhlak SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara* oleh peneliti di Sekolah, tanggal 2 November 2020

<sup>40</sup> Suprihono, Kepala Sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara* oleh peneliti di Sekolah, tanggal 2 November 2020

## 5. Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan santriwati yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman santri tentang Akidah dan Akhlak dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia islam yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun dalam hal ini begitu banyak karakter santri yang berbeda sehingga perlunya pembinaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlak yang baik kepada santri.

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Azmina mengatakan bahwa :

“Upaya yang saya lakukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional santri diantaranya untuk selalu mengingat kepada Allah SWT, selalu memberikan nasehat, memberikan kesempatan kepada santri untuk mengutarakan pendapatnya, sebelum memulai pembelajaran santri diwajibkan membaca Al-qur’an terlebih dahulu, memberikan didikan kepada santri untuk selalu berbuat baik pada kedua orang tuanya dan saling tolong menolong.”<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran Akhlak sangat memberi bantuan santriwati dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya karena dalam pelajaran Akidah Akhlak santri diajari untuk berakhlak baik kepada orang tua, membiasakan berperilaku terpuji dan menghindari perilaku yang tercela dan selalu mengingat Allah SWT.

---

<sup>41</sup> Nur Azmina, Guru Akidah Akhlak SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara* oleh peneliti di Sekolah, tanggal 2 November 2020

Hasil wawancara dengan Pembina pondok Ibu Nila Fadilah Hasbi mengatakan :

“ Upaya yang saya lakukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional santri yaitu selalu mengajarkan santri untuk mengingat Allah SW, selalu mengingatkan santri untuk selalu sopan terhadap guru, kakak seniornya dan pembina selama di pondok maupun di luar pondok, selalu mengajak mereka bercerita agar mereka tidak merasa bosan dalam pondok dan adanya kegiatan tambahan yang dilakukan.”<sup>42</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa peran pembina dalam mengembangkan kecerdasan emosiaonal sangat penting karena pembina merupakan orang tua sambung bagi santriwati, sehingga santri dapat menceritakan keluhan kepada pembinaanya dan selalu mengingatkan santri untuk rajin dalam belajar agama.

### **C. Kendala Yang dihadapi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo**

Adapun yang menjadi kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo menurut penuturan dari Ibu Nur Azmina dan ditambahkan oleh pembina pondok Ibu Nila Fadilah Hasbi mengatakan beberapa kendala yang di hadapi yaitu:

---

<sup>42</sup> Nila Fadilah Hasbi, Pembina Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara* oleh peneliti di Sekolah, tanggal 2 November 2020

## 1. Santriwati Yang Kurang Percaya Diri

Santriwati tidak hanya sekedar menjadi objek pembelajaran, namun juga sebagai sumber belajar. Dalam proses pembelajaran yang aktif tidak hanya guru yang menyampaikan materi namun santriwati juga harus menyampaikan pendapat dari hasil pemikirannya. Hal ini menyebabkan sangat dibutuhkan kepercayaan diri yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional. Namun hal ini belum terlaksana dengan baik di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo karna dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki sikap malu baik itu dalam bertanya walaupun mereka belum paham terhadap materi yang disampaikan, dan juga mengeluarkan pendapatnya. Sehingga pembelajaran yang berlangsung berjalan secara monoton karena hanya guru atau beberapa santri yang menyampaikan beberapa pendapat.

Guru sebagai orang tua kedua bagi santriwati di lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam perkembangan kecerdasan emosional santri, sehingga untuk menghasilkan santriwati yang sesuai dengan tujuan pendidikan maka melakukan berbagai solusi untuk perkembangan kecerdasan emosional santriwati. seperti yang disampaikan oleh ibu Nur Azmina sebagai berikut:

”Adanya kegiatan tamrinul kitabah yang diadakan pondok agar melati santri untuk tampil di depan umum, dan menyuruh santri untuk melakukan diskusi dan memberikan kesempatan kepada santri untuk mengutarakan pendapatnya. Dengan metode diskusi ini diharapkan santri mampu berargumentasi, menjaling kerja sama yang baik antra kelompok dan mampu menjawab pertanyaan dari teman-temannya sehingga apabila sudah

terbaisa tampil berbicara maka rasa percaya dirinya akan bertambah dan tidak gugup”.<sup>43</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati yaitu kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki. Kendala ini sering terjadi pada pada setiap santriwati. Banyak kendala yang dilakukan untuk bisa mengubah kepribadian dari setiap santriwati apabila dari faktor kurang percaya diri. Akan tetapi dilihat dari upaya yang dilakukan guru di atas sudah mampu membantu sebagian santriwati untuk bisa tampil di depan umum atau aktif berbicara dengan di depan kelas.

## 2. Tuntutan Nilai

Kecerdasan emosional dapat dilihat dari cara santri mengelolah emosinya dalam berhubungan dengan seseorang. Sehingga dalam pengambilan nilai tidak hanya berpatokan pada pengetahuan santri namun juga diambil dari bagaimana sikap keseharian yang dilakukan santriwati. Namun dalam pengambilan nilai dalam proses pembelajaran guru hanya berpatokan pada aspek pengetahuan tanpa melihat aspek kecerdasan emosional santriwati sebagaimana yang dikatakan oleh

Ibu Nur Azmina sebagai berikut :

“Karena patokan nilai yang telah menjadi patokan umum dalam ujian membuat para guru secara tidak langsung memprioritaskan pada kecerdasan intelektual dari pada kecerdasan emosional santri. Diketahui bahwa sistem pendidikan memberikan patokan nilai pada ujian akhir sehingga mau tidak mau para guru berusaha keras meraih prestasi kelulusan dan menghindari jumlah ketidak lulusan santri. jadi guru cenderung memprioritaskan intelektual dari pada kecerdasan emosional”.

---

<sup>43</sup> Nur Azmina, Guru Akidah Akhlak SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara* oleh peneliti di Sekolah, tanggal 2 november 2020

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor tuntutan nilai juga merupakan faktor penyebab guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati. Sehingga solusi yang peneliti tawarkan yaitu perlunya kerja sama yang baik antara guru, pihak sekolah dan Pembina pondok dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati. karena kecerdasan emosional tersebut sangat penting diterapkan atau dijalankan dalam proses pembelajaran. Meskipun dalam ujian nasional terkadang tuntutan nilai yang menyebabkan kecerdasan emosional tidak diajarkan sehingga fokus pada kecerdasan intelektual saja sehingga jangan jadikan patokan ujian nasional untuk tidak diterapkan kecerdasan emosional tetapi jadikan kedua kecerdasan tersebut sebagai acuan untuk mengembangkan bakat atau kecerdasan santri.

### 3. Terbatasnya Waktu Pertemuan

Waktu merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Namun di Pesantren Modern Datok Sulaiaman Putri Palopo waktu yang disediakan oleh pihak sekolah sangat terbatas yaitu hanya 2 jam dalam sepekan, sehingga guru harus menggunakan waktu tersebut dengan semaksimal mungkin.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nur Azmina mengatakan :

“Terbatasnya waktu pertemuan interaksi antara santri dan guru sehingga peran guru tidak dapat dimaksimalkan mungkin dalam memantau sikap, tingkah laku, kepribadian, maupun perkembangan santri itu sendiri, termasuk di dalamnya kecerdasan emosional santri”.<sup>44</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati masih ada beberapa

---

<sup>44</sup> Nur Azmina, Guru Akidah Akhlak SMP Pesantren Modern Datok Sulaiaman Putri Palopo, *Wawancara* oleh peneliti di Sekolah, tanggal 2 Novembar 2020

penghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati seperti:

Terbatasnya waktu pertemuan. Pada proses pembelajaran terkadang masih banyak guru yang memprioritaskan kecerdasan intelektualnya ketimbang kecerdasan emosionalnya. Sehingga perlu di perhatikan adalah bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati. karena peneliti melihat lebih banyak guru yang mementingkan kecerdasan intelektual saja dibandingkan dengan kecerdasan emosional yang hanya beberapa guru saja yang mengembangkan kecerdasan emosional santriwati.

Sebagian besar waktu belajar santriwati dilakukan di asrama, sehingga dalam mengatasi keterbatasan waktu disekolah, guru Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo mengadakan kerja sama dengan pembina asrama untuk menumbuhkan kecerdasan emosional santriwati.

#### 4. Karakter Santriwati yang Berbeda-Beda

Adapun wawancara dengan pembina pondok Ibu Nur Fadilah Hasbi mengatakan :

“Kendala yang dihadapinya seperti karakteristik santri yang berbeda-beda dan watak santri yang sebagian besar masih proses pendewasaan.”<sup>45</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi pembina pondok pesantren yakni santriwati yang mengalami proses pendewasaan dan banyaknya karakter yang berbeda-beda. Sehingga solusi yang peneliti berikan pembina harus selalu sabar dalam menghadapinnya dan sering memberikan

---

<sup>45</sup> Nur Fadilah Hasbi, Pembina Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara* oleh peneliti di sekolah, tanggal 2 November 2020

dorongan dan nasehat-nasehat yang dapat memotivasi santri untuk melakukan hal yang baik dan selalu mengingatkan untuk kepada Allah dan berbakti kepada orang tua dan menghargai orang yang lebih tua darinya.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan pada bab sebelumnya maka pada bab ini peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Santriwati Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yaitu : Guru mampu memahami karakter santriwati, Guru mengenali jenis emosi santriwati, Memberikan bimbingan kepada santriwati, Memberikan motivasi dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati, Pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional santri meliputi aspek mengenali emosi dirinya, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain dan memotivasi diri.
2. Kendala yang di hadapi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional terdiri dari santriwati kurang percaya diri, tuntutan nilai, karakter santriwati yang berbeda-beda dan terbatasnya waktu pertemuan. Adapun solusi yang peneliti tawarkan adanya kerja sama dengan guru-guru, staf, dan Pembina pondok.

## **B. Saran**

Setelah peneliti mengembakan kesimpulan di atas, maka berikut ini peneliti akan mengemukakan beberapa saran sebagai kepada komponen-komponen berikut ini:

### 1. Sekolah

Sekolah harus mampu menjadi tempat berkembang sejumlah prestasi yang dimiliki santri. Penciptaan budaya Islam yang baik akan sangat membantu santriwati lebih giat dan berkonsentrasi untuk menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan guru, serta mengimplementasikan sejumlah nilai yang dikembangkan di sekolah.

### 2. Guru

Guru hendaknya dalam merencanakan media harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan memahami kebutuhan belajar santri untuk menjalani keakraban antara santriwati dan pendidik guru PAI tentunya memiliki tugas bukan hanya santri melainkan seluruh elemen sekolah masyarakat yang ada disekitarnya itulah tugas guru.

**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Kitab : Pengairan/ Juz.2*, Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1993
- Alfred Binet. 1996. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Ahmad Afiif. 2014. *Psikologi Guru*. Cet. I; Makassar: Alauddin Pers..
- Ary Ginanjar Agustian, *Emotional, Spriritual, dan Quotient*, Jakarta: PT Arga Tilanta 2001.
- Daniel Golmen. 1999. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Joko Subagyo. 1999. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta.
- Juniati, *Studi tentang Peranan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs. Padang Sappa Kab. Luwu* (STAIN Palopo, 2011).
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: Karya Toha Putra 2002.
- Kismiatur, *Studi tentang Kecerdasan Emosional Guru PAI Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Moral Siswa di SDN No. 167 Tulung Indah Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara* (STAIN Palopo, 2011).
- Lester A Lefton. 1997. *Psychology*. Boston: Allyn dan Bacon.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010
- Misyakat Malik Ibrahim. 2011. *Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat Intelektual*. Cet. I; Makassar: Alauddin Pers.
- Moh. Nazir, Ph.D. 2005. *Metode Penelitian*. Cet. VI; Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Abdurrahman. 2016. *Akhlaq Menjadi Seseorang Muslim Berakhlak Mulia*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Daud Ali. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya.

Robert S. Feldam. 1992. *Essential of Understanding Psychology*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

S Syamsu. *Strategi Pembelajaran*. Makassar : Nas Media Pustaka, 2017.

Sufardi Musli. *Studi tentang Penaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Perilaku Siswa di SD Negeri 605 Padang Kalau Kec. Bua Kab. Luwu* (STAIN Palopo, 2011).

Suharsono. 2009. *Melejitkan IQ, EQ, SQ*. Cet. I; Jakarta: Ummah Publishing.

Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:Rineka cipta.

Zakiya Drajat. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zakiyah Daradjat. 2004. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara.

### **Wawancara**

Nur Azmina, Guru Akidah Akhlak SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara* oleh peneliti di Sekolah, tanggal 2 November 2020

Suprihono, Kepala Sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara* oleh peneliti di Sekolah, tanggal 9 November 2020.

Nila Fadilah Hasbi, Pembina Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara* oleh peneliti di Sekolah, tanggal 2 November 2020

**IAIN PALOPO**

## **Pertanyaan Untuk Guru Akidah Akhlak SMP Pesantren Modern Datok**

**Sulaiman Putri Palopo**

1. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam memahami karakter atau mengenai emosional santriwati?
2. Bagaimana penerapan metode yang digunakan ibu dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati ?
3. Bagaimana cara ibu dalam mengelola kelas ?
4. Bagaimana cara ibu dalam melihat dan memahami kecerdasan emosional yang dimiliki santriwati ?
5. Pendekatan apa yang ibu berikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional ?
6. Upaya apa yang ibu lakukan untuk bias mengontrol atau mengajari peserta didik dalam mengatur emosinya ?
7. Dalam hal mengatasi emosi peserta didik bimbingan seperti apa yang ibu berikan kepada santriwati ?
8. Motivasi apa yang ibu berikan kepada santri dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya ?
9. Apasaja factor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo ?

**Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman**

**Putri Palopo**

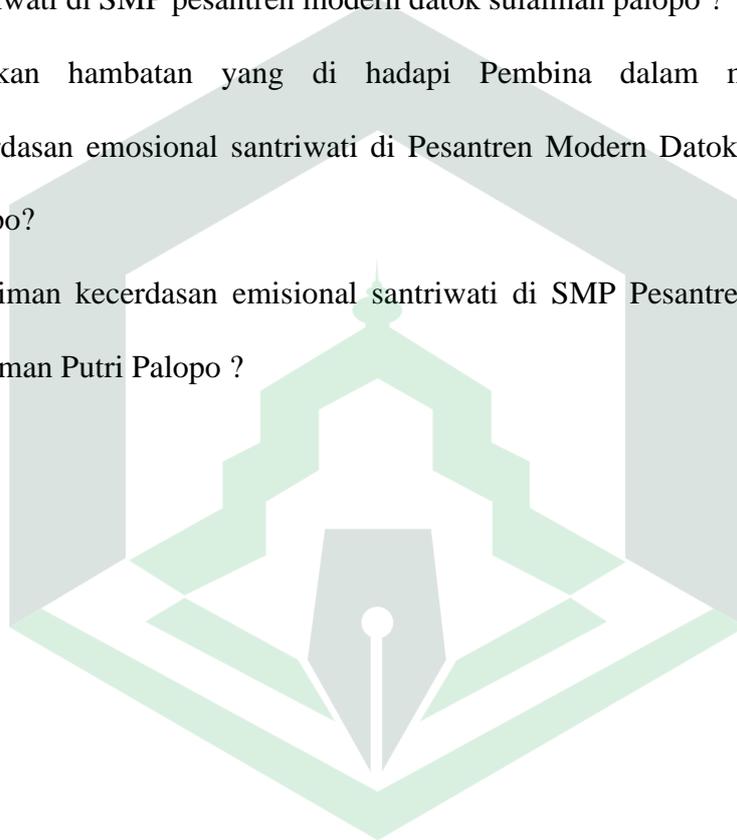
1. Sebagai kepala sekolah bagaimana cara bapak memotivasi santri ?
2. Bagaimana cara bapak bekerja sama dengan guru-guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional ?



**IAIN PALOPO**

### **Pertanyaan Untuk Pembina Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo**

1. Jelaskan tata tertib yang ada di SMP pesantren modern datok sulaiman putri palopo yang membentuk kecerdasan emosional santriwati ?
2. Bagaimana peran Pembina dalam mengembangkan kecedasan emosional santriwati di SMP pesantren modern datok sulaiman palopo ?
3. Jelaskan hambatan yang di hadapi Pembina dalam mengembangkan kecerdasan emosional santriwati di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo?
4. Bagaiman kecerdasan emisional santriwati di SMP Pesantren Moder Datok Suliaman Putri Palopo ?



**IAIN PALOPO**

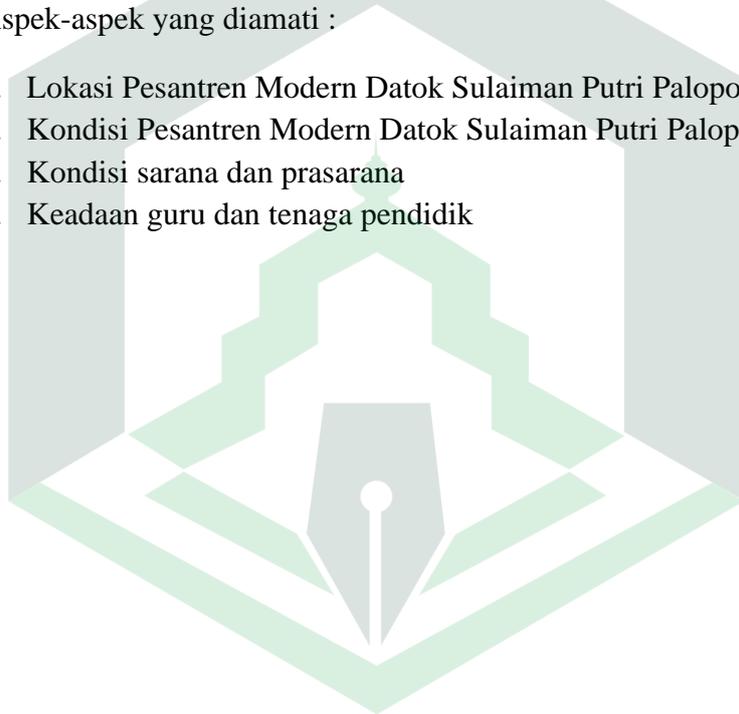
## Lampiran 6 Pedoman Observasi

### **Pedoman Observasi**

Dalam melakukan observasi, peneliti melengkapi pedoman informasi atau pedoman pengamatan yang di susun berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan. Hal ini dilakukan agar observasi berjalan secara efektif dan efisien.

Aspek-aspek yang diamati :

1. Lokasi Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo
2. Kondisi Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo
3. Kondisi sarana dan prasarana
4. Keadaan guru dan tenaga pendidik



# IAIN PALOPO

Lampiran 7 Foto Dokumentasi

Dokumentasi

Foto-foto ketika wawancara dengan narasumber



Wawancara dengan kepala Sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri  
Palopo  
(14 November 2020)

**IAIN PALOPO**



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak (Tanggal 14 November 2020)

**IAIN PALOPO**



Wawancara dengan Pembina Pondok (Tanggal 14 November 2020)



**IAIN PALOPO**



Gedung utama dan ruang kelas ( tanggal 8 januari 2021)

**IAIN PALOPO**



Lapangan upacara (tanggal 8 januari 2021)

**IAIN PALOPO**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Upaya Guru Akidah Aklahk Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Santri Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, yang ditulis oleh:

Nama : Ramlayani

NIM : 16.0201.0085

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



**Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.**

NIP.19600601 199103 1 004

Tanggal:

Pembimbing II



**Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**

NIP.19680802 199703 1 001

Tanggal:

# IAIN PALOPO

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lampiran : Draf Skripsi

Hal : Skripsi an. Ramlayani

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

*Assalamu' alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ramlayani

NIM : 16.0201.0085

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Santri Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu' Alaikum wr.wb.*

Pembimbing I

**Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.**

NIP.19600601 199103 1 004

Tanggal:

Pembimbing II

**Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**

NIP.19680802 199703 1 001

Tanggal:



PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 23692

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 813/IP/DPMPTSP/IX/2020

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK,
2. Peraturan Menteri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014,
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelifmahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : RAMLAYANI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Balandai Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 16.0201.0085

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI WATI DI PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRI PALOPO**

Lokasi Penelitian : PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN (PUTRI) PALOPO  
Lamanya Penelitian : 23 September 2020 s.d. 22 Desember 2020

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo,
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 24 September 2020  
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

**ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP**  
Pangkat : Penata  
NIP : 19780805 201001 1 014

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang/Prov. Sjt-Sot
2. Walikota Palopo
3. Danlim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Hubungan Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP PESANTREN DATOK SULAIMAN PALOPO  
Sekretariat : Jl. DR. Ratulangi Telepon (0471) 21476 Kota Palopo



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 618/SMP-DS/PLP/IX/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Pesantren Datok Sulaiman Palopo menerangkan :

Nama : RAMLAYANI  
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Palopo  
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/FTIK  
Alamat : Jl. Agatis Balandai

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Pesantren Datok Sulaiman Palopo sejak tanggal 23 September 2020 s/d 22 Desember 2020. Dengan judul **“UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL SANTRIWATI DI PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRI KOTA PALOPO”**.

Demikian Surat Keterangan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Palopo, 16 November 2020

Kepala Sekolah,

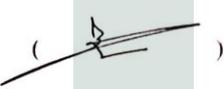
  
Drs. H. SUPRIHONO, M.Si

IAIN PALOPO

### PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo*, yang ditulis oleh: Ramlayani, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 16.0201.0085, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, 02 Februari 2021 bertepatan dengan 20 Jumadil Akhir 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

### TIM PENGUJI

- |                                |                                                                                           |
|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd, M.Pd. | (  )   |
| Ketua Sidang/Penguji           | tanggal : 15/02/2021                                                                      |
| 2. Dr. H.Bulu, M.Ag.           | (  )  |
| Penguji I                      | tanggal : 23/02/2021                                                                      |
| 3. Dr. Baderiah, M.Ag.         | (  ) |
| Penguji II                     | tanggal : 22/02/2021                                                                      |
| 4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.  | (  ) |
| Pembimbing I/Penguji           | tanggal : 24/02/2021                                                                      |
| 5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.     | (  ) |
| Pembimbing II/Penguji          | tanggal : 25/02/2021                                                                      |

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lampiran :

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

*Assalamu' alaikum Wr.Wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ramlayani  
NIM : 16.0201.0085  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Ahklak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Santri SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu' Alaikum wr.wb.*

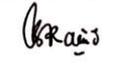
1. Dr. H. Bulu, M.Ag.

Penguji I

(  )  
tanggal : 23 / 02 / 2021

2. Dr. Baderiah, M.Ag.

Penguji II

(  )  
tanggal : 22 / 02 / 2021

3. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.

Pembimbing I/Penguji

(  )  
tanggal : 21 / 02 / 2021

4. Mawardi, S.Ag, M.Pd.I

Pembimbing II/Penguji

(  )  
tanggal : 25 / 02 / 2021

## RIWAYAT HIDUP



**Ramlayani**, dilahirkan di Tappong, Kec.Malangke , Kab. Luwu Utara pada tanggal 12 Januari 1998. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Amiluddin dan ibu Satriani. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu pendidikan dasar di SDN 132 TAPPONG, lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Pesantren Moden Datok Sulaiman Putri Palopo dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui Jalur SPAN-PTKIN pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan studi, peneliti membuat tugas berupa skripsi dengan mengangkat judul “*Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Santri Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri.*” sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1).

Demikianlah daftar riwayat hidup peneliti, semoga peneliti dapat menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat. *Aamiin yaa robbal aalamiin.*